

PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN MENURUT INDIKATOR KAPASITAS PETANI DAN TEKNOLOGI INFORMASI PERTANIAN

FARMERS' PERSEPTIONS OF AGRICULTURAL INSTRUCTOR PERFORMANCE ACCORDING TO FARMERS CAPACITY INDICATORS AND AGRICULTURA TECHNOLOGY INFORMATION

Syamsir*¹, Zainal Abidin¹, Muh Iqbal Jafar¹, Isran Jafar¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo

*E-mail corresponding: ancyagri@gmail.com

Dikirim : 1 April 2024 Diperiksa : 19 November 2024 Diterima: 25 November 2024

ABSTRAK

Salah satu yang ikut berperan dalam pembangunan pertanian di Indonesia adalah penyuluh pertanian melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan. Namun demikian petani dengan beragam pola sikap dan pemikiran memiliki persepsi yang berbeda – beda dalam melihat penyuluh pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi petani berdasarkan 2 indikator yang dinilai. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara angket dengan panduan daftar pernyataan yang telah disiapkan. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 65 petani. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi atau penilaian petani berdasarkan indikator kapasitas petani berada dalam kategori baik dengan skor 213,2 dengan persentase 65,60%, sedangkan untuk indikator informasi teknologi pertanian juga berada dalam kategori baik, dengan skor 201,6 dengan persentase 62,03%. Sehingga berdasarkan 2 indikator yang dinilai persepsi petani termasuk dalam kategori baik dengan skor rata – rata 1037 dengan indeks skor 63,82%.

Kata kunci: Persepsi petani, Informasi teknologi, Kapasitas Petani, Penyuluh

ABSTRACT

One of those who play a role in agricultural development in Indonesia is agricultural extension agents through the programs and activities carried out. However, farmers with various patterns of attitudes and thoughts have different perceptions in seeing agricultural extension workers. The purpose of this study was to determine the perception of farmers based on 2 indicators assessed. This research was conducted in Sidodadi Village, Sangkub District, North Bolaang Mongondow Regency. The data collection method used is the method of observation and questionnaire interviews with a list of statements that have been prepared. The number of respondents in this study amounted to 65 farmers. The results of the study indicate that the perception or assessment of farmers based on the farmer capacity indicator is in a good category with a score of 213.2 with a percentage of 65.60%, while for agricultural technology information indicators are also in a good category, with a score of 201.6 with a percentage of 62, 03%. So, based on the 2 indicators assessed, farmers' perceptions are included in the good category with an average score of 1037 with an index score of 63.82%.

Keywords: Farmer's perception, Information technology, Farmer's Capacity, Extension

PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian merupakan wadah penyalur informasi ilmu

pengetahuan dan teknologi ke petani, penyuluh memegang peranan penting dalam kemajuan pertanian, baik dari segi

PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN MENURUT INDIKATOR KAPASITAS PETANI DAN TEKNOLOGI INFORMASI PERTANIAN

Syamsir^{*1}, Zainal Abidin¹, Muh Iqbal Jafar¹, Isran Jafar¹

kuantitas dan kualitas produksi. Indonesia sendiri dalam usaha pembangunan pertanian berkelanjutan penyuluh ikut menjadi variabel yang diperhitungkan, karena lewat penyuluh yang telah diatur sedemikian rupa oleh kebijakan pemerintah, segala jenis informasi yang dibutuhkan petani tersalurkan.

Terdapat beberapa defenisi yang digunakan untuk menggambarkan apa yang dimaksud dengan penyuluh, menurut Van Den Ban dan Hawkins dalam (Bahua, 2016) disampaikan dengan Bahasa Belanda *Voorlichting* yang diartikan penerangan, di samping itu Malaysia yang dipengaruhi oleh Bahasa Inggris memakai istilah perkembangan. Pada defenisi yang lain Inggris dan Jerman memakai istilah memberi saran / *Baratung* yang diartikan pemberian petunjuk tetapi pilihan tetap diberikan sepenuhnya kepada yang bersangkutan. Penyuluh pertanian merupakan sumberdaya yang berharga dalam pertanian (Sari et al., 2022).

Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian memperlihatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Peranan penyuluh pada kegiatan penyuluhan diharapkan bisa membantu dalam hal pemecahan masalah yang dihadapi petani. Wawasan dan pengetahuan yang memadai hanya dapat digunakan dalam pemecahan sebagian dari persoalan yang dihadapi

oleh petani, namun penyuluh pertanian harus tetap berusaha mengatasi masalah yang dihadapi oleh petani (Krisnawati et al., 2013).

Peranan penyuluh pertanian dapat diukur dengan tingkat kepuasan petani dalam menerima pelayanan dari penyuluh pertanian. Jika penyuluhan dilakukan dengan benar, konsiste dan kontinyu akan memperlihatkan kualitas dari penyuluh yang diharapkan oleh petani sebagai didikannya, dengan menilai tingkat persepsi kepuasan petani binaan penyuluh baik secara langsung maupun tidak langsung, selain menghasilkan tingkat persepsi petani juga dapat mengukur tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup petani setelah menerima penyuluhan (Effendi et al., 2021).

Arah pembangunan pertanian kedepan tidak terlepas dari peranan penyuluh pertanian, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memerlukan jembatan yang menghubungkan antara segala jenis informasi dengan petani. Menurut pendapat (Sahripin & Puryantoro, 2020) dalam pengolahan sektor pertanian perlu pertimbangan yang baik mengenai penyuluh pertanian, karena dengan penyuluhan pertanian sumber daya manusia pertanian akan meningkat, oleh karena itu dalam hal penyuluhan pertanian keseimbangan antara penyuluh

dan sasaran penyuluhan dalam hal ini petani perlu diperhatikan.

Desa Sidodadi merupakan desa dengan jumlah petani terbanyak dari semua desa yang ada di Kecamatan Sangkub, terdapat 178 Petani Jagung yang ada di Desa Sidodadi. Mayoritas komoditi yang dikembangkan oleh petani adalah komoditi jagung. Sehingga dengan potensi tersebut, baik dari segi jumlah petani dan komoditi yang dikembangkan, peneliti menganggap Desa Sidodadi mampu mewakili daerah lain yang ada di Kecamatan Sangkub untuk memberi gambaran terkait persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berdasarkan indikator yang diuji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2014)

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, maka terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), interval skor dan indeks skor.

1. Menghitung skor tertinggi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 178 petani jagung kemudian ditetapkan sebagai sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, berjumlah 65 sampel atau petani responden.

Metode analisis data menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket *skala likert* yaitu daftar pernyataan yang telah disusun dan disiapkan dengan bobot masing – masing pilihan. Daftar pernyataan berisi dan mengungkap persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berdasarkan indikator kapasitas petani dan informasi teknologi pertanian yang diterima petani.

Jawaban dari instrument penelitian yang disusun memiliki gradasi jawaban dari yang sangat positif hingga negatif, adapun alternatif jawaban yang disiapkan terlihat pada Tabel 1.

Skor maksimal = Jumlah responden X skor tertinggi likert X jumlah pertanyaan

2. Menghitung indeks skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} 100\%$$

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN MENURUT
INDIKATOR KAPASITAS PETANI DAN TEKNOLOGI INFORMASI PERTANIAN**

Syamsir^{*1}, Zainal Abidin¹, Muh Iqbal Jafar¹, Isran Jafar¹

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Interval skor yang digunakan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Interval Skor Likert

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat tidak baik
20% - 39,99%	Tidak baik
40% - 59,99%	Cukup baik
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat baik

Sumber : (Sugiyono, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Umur petani yang semakin tinggi, tidak menjamin bahwa petani tersebut mempunyai ilmu dan pengetahuan lebih dibanding dengan petani yang berusia lebih muda. Petani muda cenderung memiliki daya tangkap, adopsi dan ingatan tentang informasi yang diterima lebih baik dibanding dengan petani yang berusia lebih tua. Namun pada sisi yang lain umur sering dikaitkan dengan pengalaman atau lamanya seseorang dalam menjalankan usaha taninya (Sihombing & Hutahaean, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sidodadi maka ditemukan bahwa umur petani responden

berkisar antara 30 sampai 86 Tahun, berikut klasifikasi umur responden pada tabel 3.

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa umur petani responden di Desa Sidodadi tertinggi berapa pada kisaran 40 – 49 Tahun dengan 32,31%, dan jumlah petani terendah berdasarkan umur berada pada kisaran 70 – 79 tahun dan 80 – 89 tahun dengan masing – masing hanya 1 petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jumlah tersebut, petani jagung di Desa Sidodadi sebagian besar masih dalam usia produktif, bonus demografi tersebut menjadi keuntungan sendiri dalam pengelolaan usaha tani jagung petani.

Tabel 3. Klasifikasi Umur Responden

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30 - 39	18	27,69
2	40 - 49	21	32,31
3	50 - 59	15	23,08
4	60 - 69	9	13,85
5	70 - 79	1	1,54
6	80 - 89	1	1,54
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan wadah seseorang ataupun petani menerima ilmu pengetahuan secara formal. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap sikap maupun pengambilan keputusan seseorang.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin tinggi pendidikan maka semakin maju pola pikir seseorang. Akan tetapi tidak selamanya orang dengan pendidikan yang tinggi juga memiliki pola

pikir yang maju dibanding dengan mereka dengan pendidikan rendah. Sering kita temui orang dengan pendidikan yang rendah memiliki pandangan dan pola pikir yang jauh lebih baik dibanding mereka yang berpendidikan tinggi, hal ini bisa dipengaruhi oleh ketekunan, kesabaran dan pengalaman yang dimiliki (Ali et al., 2015).

Adapun tingkat pendidikan petani responden di Desa Sidodadi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Petani Responden

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	30	46,15
2	SMP	26	40,00
3	SMA	9	13,85
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Berdasarkan data pada tabel 4, tingkat pendidikan petani responden di Desa Sidodadi tertinggi berada pada tingkat SD sebanyak 30 petani dengan 46,15%. Dan tingkat pendidikan dengan jumlah terendah adalah pendidikan SMA sebanyak 9 petani dengan 13,85%. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa secara keseluruhan tingkat pendidikan petani responden cukup rendah.

Pengalaman Usahatani Responden

Pengalaman berusaha tani merupakan jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan bertani, proses produksi serta semua

yang berhubungan dengan usaha tani serta pemasarannya. Semakin banyak pengalaman petani dalam berusaha tani makan tentunya semakin baik pula usaha yang dilaksanakan. Data pengalaman usaha tani responden di Desa Sidodadi pada tabel 5.

Data pada tabel 5 menunjukkan klasifikasi petani berdasarkan pengalaman dalam berusaha tani, jumlah tertinggi berada pada kisaran 21 – 30 tahun, sebanyak 38 petani dengan 58,46%. Jumlah terendah berada pada kisaran 1 – 10 tahun sebanyak 1 petani dengan 1,54%. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman berusaha tani responden

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN MENURUT
INDIKATOR KAPASITAS PETANI DAN TEKNOLOGI INFORMASI PERTANIAN**

Syamsir^{*1}, Zainal Abidin¹, Muh Iqbal Jafar¹, Isran Jafar¹

cukup tinggi, sehingga hal tersebut dapat mendukung pengembangan usaha tani jagung yang dijalankan dengan pendampingan dari penyuluh pertanian.

Tabel 5. Klasifikasi Pengalaman Berusaha Tani Petani Responden

No	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 10	1	1,54
2	11 - 20	19	2,23
3	21 -30	38	58,46
4	31 - 40	7	10,77
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Persepsi Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Persepsi petani dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, pemikiran dan pandangan petani terhadap program penyuluhan. Penyuluhan pertanian merupakan salah satu sumber informasi bagi petani dalam meningkatkan produktifitas petani. Kegiatan penyuluh dapat berjalan apabila adanya petani yang mendukung sehingga tujuan dengan diadakannya penyuluhan tersebut dapat tersampaikan dan terealisasi pada petani (M. Amrullah et al., 2019). Persepsi petani mempengaruhi keputusan petani dalam memutuskan sesuatu (Pramono et al., 2024).

Penelitian ini menunjukkan persepsi petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Desa Sidodadi dengan menggunakan 2 indikator, yaitu indikator kapasitas petani dan indikator teknologi informasi pertanian. Hasil dari penelitian dijabarkan dalam tiap indikator sebagai berikut:

Indikator Kapasitas Petani

Kapaitas petani adalah modal ilmu pengetahuan yang dimiliki petani dalam menjalankan usaha taninya, tingkat kapasitas petani mendukung keberhasilan petani dalam mengembangkan suatu komoditi. Kapasitas berhubungan dengan sikap dan kemampuan yang dimiliki guna bersikap dan memutuskan dalam bentuk teknis, sosial maupun manajemen.

Terdapat 5 poin yang diukur dalam indikator kapasitas petani, yaitu keaktifan penyuluh memberikan penyuluhan kepada petani, meningkatkan daya sasing petani dengan usahatannya, penyuluh berupaya meningkatkan pengetahuan petani, mengembangkan potensi diri petani dan mendorong petani meningkatkan keterampilan dan berwirausaha. Demikian pula yang dikemukakan oleh (Sumardjo et al., 2008) bahwa kapasitas merupakan aspek - aspek yang terinternalisasi dalam diri petani yang ditunjukkan oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan

untuk menjalankan kegiatan usahatani. Dalam kegiatan usahatani agar petani dapat berhasil dalam melakukan usahatani diperlukan kapasitas petani yang tinggi agar mampu dalam

mengidentifikasi potensi dan memanfaatkan peluang yang dimiliki.

Adapun persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada indikator kapasitas petani disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Petani Menurut Indikator Kapasitas Petani

No	Pernyataan	Persepsi Responden										Total Skor	Persentase (%)
		SS		S		R		TS		STS			
		R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1	Memberikan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Kapasitas Petani	0	0	18	72	23	69	24	72	0	0	213	65,54
2	Meningkatkan Daya Saing Petani Dalam Usaha Taninya	0	0	16	64	25	75	24	72	0	0	211	64,92
3	Penyuluh Berupaya Meningkatkan Pengetahuan Petani	1	5	12	48	32	96	20	60	0	0	209	64,31
4	Mengembangkan Potensi Diri Petani	2	10	8	32	41	123	14	42	0	0	207	63,69
5	Mendorong Petani Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Berwirausaha	2	10	27	108	20	60	16	48	0	0	226	69,54
Rata – rata											213,2	65,60	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Keterangan :1. SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu – Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

2. RS (Responden), SK (Skor)

Berdasarkan sajian data pada tabel 6 memperlihatkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian menurut indikator kapasitas petani menunjukkan skor 213,2 dengan persentase 65,60 termasuk dalam kategori baik. Skor tertinggi berada pada penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dan berwirausaha dengan skor 226 atau 65,60% dan skor terendah berada pada mengembangkan potensi diri petani

dengan skor 207 atau 63,69%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Desa Sidodadi telah mengarah pada peningkatan kapasitas yang dimiliki petani.

Indikator Informasi Teknologi Pertanian

Informasi teknologi merupakan semua informasi yang berhubungan dengan teknologi pada bidang pertanian, baik itu dari segi perlakuan, pupuk dan alat – alat penunjang, seperti alat dan

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN MENURUT
INDIKATOR KAPASITAS PETANI DAN TEKNOLOGI INFORMASI PERTANIAN**

Syamsir^{*1}, Zainal Abidin¹, Muh Iqbal Jafar¹, Isran Jafar¹

mesin panen, alat produksi yang berhubungan dengan komoditi yang dikembangkan petani. Informasi teknologi dapat diperoleh dari internet, media dan informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.

Variabel penilaian persepsi petani pada indikator informasi teknologi pertanian yaitu penyuluh memberi informasi dan sumber informasi, memberikan pelatihan dalam

menggunakan teknologi baru, mengupayakan petani menggunakan teknologi dalam berproduksi, penyuluh memudahkan petani dalam mengakses informasi dan penyuluh meningkatkan pengetahuan petani terhadap informasi teknologi terbaru.

Adapun data persepsi petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian pada indikator informasi teknologi pertanian disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Petani Menurut Indikator Informasi Teknologi Pertanian

No	Pernyataan	Persepsi Responden										Total Skor	Persentase (%)
		SS		S		R		TS		STS			
		RS	SK	RS	SK	RS	SK	RS	SK	RS	SK		
1	Penyuluh Memberi Informasi Dan Sumber Informasi	2	10	47	188	13	39	3	6	0	0	243	74,77
2	Memberikan Pelatihan Dalam Menggunakan Teknologi Baru	0	0	10	40	39	117	16	32	0	0	189	58,15
3	Mengupayakan Petani Menggunakan Teknologi Dalam Berproduksi	1	5	3	12	36	108	25	50	0	0	175	53,85
4	Penyuluh Memudahkan Petani Dalam Mengakses Informasi	0	0	33	132	22	66	10	20	0	0	218	67,08
5	Penyuluh Meningkatkan Pengetahuan Petani Terhadap Informasi Teknologi Terbaru	2	10	11	44	25	75	27	54	0	0	183	56,31
Rata – rata												201,6	62,03

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Keterangan :1. SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu – Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) RS (Responden), SK (Skor)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 7 terkait persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian menunjukkan skor 201,6 dengan persentase 62,03 sehingga skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor

tertinggi berada pada penyuluh memberi informasi dan sumber informasi dengan skor 243 atau 74,77% dan skor terendah berada pada penyuluh mengupayakan agar petani menggunakan teknologi produksi dengan skor 175 atau 53,85%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Sidodadi telah memberikan petani informasi teknologi pada bidang pertanian khususnya komoditi jagung yang dikembangkan oleh petani.

Salah satu yang membuat persepsi petani di Desa Sidodadi baik terhadap peran penyuluh karena petani menganggap bahwa penyuluh banyak memberikan pengetahuan kepada petani, di samping itu penyuluh aktif memberikan informasi teknologi yang berkaitan dengan tanaman jagung. berkaitan dengan persepsi petani terhadap peran penyuluh juga dikemukakan oleh (Timbulus et al., 2016) bahwa Persepsi petani tergolong sangat baik juga pada indikator peningkatan produktifitas hasil, tingkat kemudahan inovasi penyuluh dapat dengan mudah dipraktekkan, hasil inovasi penyuluh dapat dengan mudah terlihat atau diamati, produktifitas hasil yang meningkat tersebut lebih besar dari sebelum petani menggunakan inovasi penyuluh pertanian.

KESIMPULAN

Penelitian pada Desa Sidodadi menangkap persepsi petani terhadap peran penyuluh berdasarkan 2 indikator yang diukur. hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator kapasitas petani dengan 5 variabel yang diukur, persepsi petani baik yang menunjukkan skor 213,2

dengan persentase 65,60%. untuk indikator informasi teknologi pertanian dengan 5 variabelnya menunjukkan skor 201,6 dengan persentase 62,03 %. persepsi petani baik dari dua indikator yang diuji karena penyuluh aktif memberikan penyuluhan demi meningkatnya kapasitas penyuluh serta menyampaikan informasi teknologi berkaitan dengan komoditi jagung yang dikembangkan oleh petani di Desa Sidodadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, termasuk petani di Desa Sidodadi yang berkenan atau bersedia menjadi responden dalam penelitian, pun demikian kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Ichsan Gorontalo sebagai lembaga payung penelitian unisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Delis, A., & Hodijah, S. (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i4.2616>
- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja penyuluhan pertanian*. deepublish.
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok*.

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN MENURUT
INDIKATOR KAPASITAS PETANI DAN TEKNOLOGI INFORMASI PERTANIAN**

Syamsir^{*1}, Zainal Abidin¹, Muh Iqbal Jafar¹, Isran Jafar¹

- Jurnal Pertanian Terpadu.
<https://doi.org/10.36084/jpt..v9i1.309>
- Krisnawati, Purwaningsih, N., & Asngari, P. (2013). *Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Di Desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan*. Sosio Konsepsia. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ILTNXSLzIH0J:https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/783+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- M. Amrullah, Abdul Mukti, & Eka Nor Taufik. (2019). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.52850/jsea.v14i1.466>
- Pramono, R. S., Bonde, M. S., Mahadjani, F., Ismail, L., Yusuf, R. S., Ali, S. N. M., Syamsir, Okthora, I., & Jafar, M. I. (2024). Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik Di Desa Bulotalangi Timur Kecamatan Bulango Timur. *Jurnal Agrilink: Kajian Agribisnis Dan Rumpun Ilmu Sosiologi Pertanian (Edisi Elektronik)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.36985/jak.v6i1.1101>
- S, H., Sumardjo, S., Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Susanto, D. (2008). Kapasitas Petani dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Pertanian: Kasus Petani Sayuran di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluh.an.v4i1.2164>
- Sahripin, & Puryantoro. (2020). Persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam peningkatan produksi pertanian 1. *Agribios: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 1–11.
- Sari, W. T., Yuliarso, M. Z., & Priyono, B. S. (2022). Kinerja Penyuluh dalam Pelaksanaan Tugas Utama di Kabupaten Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Agristan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37058/agristan.v4i1.4793>
- Sihombing, Y., & Hutahaeon, L. (2019). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Pendampingan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Edufortech*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/edufortech.v4i2.19373>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Timbulus, M. V. G., Sondakh, M. L., & Rumagit, G. A. J. (2016). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi. Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), Article 2A.